

Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Islami Di SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat

Abdul Kadir

SD Negeri 07 Gag. Raja Ampat
abdulkadirkadir101@gmail.com

Indria Nur

Institut Agama Islam Negeri Sorong
nurindhie@yahoo.co.id

Asmita Wulansari Dg. Liwang

Universitas Muhammadiyah Luwuk
asmitawulansaridgliwang@gmail.com

Hasbullah

Institut Agama Islam Negeri Sorong
hasbullahsaid68@gmail.com

Ikmal

Institut Agama Islam Negeri Manado
ikmal@iain-manado.ac.id

Diterima : [2025-02-06]

Direvisi : [2025-04-28]

Disetujui : [2025-04-30]

Abstract

SMPN 19 Raja Ampat has a mission to instill Islamic character values in the school. This can be seen in the students' daily habits when the researcher visits the school. Thus, the researcher is interested in finding out more about the principal's leadership strategy in instilling Islamic character education in students at SMP Negeri 19 Raja Ampat Regency. Hopefully, these findings can be a good practice reference for schools or other stakeholders implementing Islamic characters among students. This type of research is qualitative research. The results of the research show that the principal's leadership strategy to instill Islamic character education at SMP Negeri 19 Raja Ampat Regency is to optimize the school's vision, mission, and goals, implement

exemplary leadership attitudes, instill an attitude of tolerance, and improve the quality of teachers and staffs. The supporting factors are the support of students' parents, collaboration with teachers and staffs, and the existence of supporting facilities and infrastructure. The challenges faced are the influence of social media (information and communication technology), the availability of facilities that do not yet support it, and the awareness of students. The impact of the principal's leadership strategy to instill Islamic character education at SMP Negeri 19 Raja Ampat Regency is to foster harmony in the lives of the people religion in the school environment, increase discipline, and increase public trust.

Keywords: *Principal's Leadership, Islamic Character Values*

PENDAHULUAN

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter Islami pada SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat sangatlah ditekankan oleh kepada sekolah terhadap para guru terutama kepada peserta didiknya. Meskipun SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat, berada di tempat yang terbilang terpencil, akan tetapi penanaman pendidikan karakter Islami menjadi tujuan utama. Strategi yang digunakan pun memiliki ciri khas dan keunikan yang berbeda dengan lembaga-lembaga lain yang ada di sekitarnya, kemudian dalam menanamkan pendidikan karakter Islami kepala sekolah memiliki strategi dan program tersendiri dalam pelaksanaannya. Salah satunya adalah berjabat tangan dan bertutur sapa dengan baik. Berjabat tangan dan bertutur sapa dengan baik pada orang lain sangatlah diwajibkan, terutama kepada guru sehingga apabila ada salah satu siswa yang melanggar akan diberikan konsekuensi seperti, menghafalkan doa-doa harian. Selain itu, siswa diwajibkan untuk sholat berjamaah dengan harapan siswa terbiasa melaksanakan sholat berjamaah serta menanamkan sikap saling menghargai, menghormati, gotong royong dan kejujuran pada peserta didik dengan beberapa program yang membangun pendidikan berkarakter secara Islami. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik mengkaji lebih mendalam tentang bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter islami pada peserta didik di SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat.

Beberapa peneliti terdahulu juga pernah mengkaji terkait strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam tujuan tertentu misalnya peningkatan mutu pendidikan, budaya religius, dan lainnya. Namun, pada penelitian ini, lebih menitikberatkan pada strategis kepemimpinan kepala sekolah. Sehingga perbedaan mendasar dari penelitian sebelumnya adalah dilihat dari pola budaya, agama serta lingkungan dalam sekolah.

Tujuan penelitian ini yakni untuk menganalisis bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah, apa saja faktor pendukung dan penghambat, serta bagaimana dampak strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya menanamkan pendidikan karakter Islami di SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat. Harapannya, temuan ini bisa menjadi praktik baik kepada sekolah lain ataupun pemangku kepentingan lainnya dalam mengimplementasi pendidikan karakter Islami di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dimulai dari sebuah upaya untuk melihat fenomena yang terjadi di lapangan dan serta mengumpulkan data-data dalam proses observasi dan wawancara mendalam. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat Provinsi Papua Barat Daya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini berupa pendekatan pendidikan Islam, pendekatan sosiologis, dan pendekatan fenomenologi. Sumber data yakni data primer yakni catatan hasil wawancara yang diperoleh langsung dari narasumber yang terdiri dari beberapa informan yang dianggap relevan dalam penelitian ini serta data sekunder yakni kajian pustaka secara teoritik yang telah dirumuskan oleh para ilmuwan atau para ahli, ensiklopedia umum, maupun buku-buku pendidikan Islam serta literatur tentang pendidikan umum, kepastakaan penelitian atau penelusuran terhadap berbagai penelitian yang ditelaah dilakukan terdahulu yaitu hasil kajian dan telaah terhadap berbagai hasil penelitian baik yang telah diterbitkan dalam bentuk buku maupun dalam bentuk jurnal ilmiah, artikel ilmiah, portal online, surat kabar, majalah dan karya-karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan objek kajian serta yang mendukung kelengkapan data dalam penelitian ini.

Tehnik pengumpulan data yakni observasi langsung, wawancara secara terstruktur dan tidak terstruktur, serta dokumentasi berupa mencatat dan menjelaskan berbagai dokumen administratif yang ada relevansinya dengan penelitian. Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian berupa alat tulis untuk mencatat, kamera untuk dokumentasi, serta perekam suara. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskripsi kualitatif, artinya bersumber data-data yang telah dikumpulkan kemudian ditelaah secara cermat dan sistematis satu persatu selanjutnya diberikan suatu kesimpulan yang bersifat umum (General). Tehnik konkret dalam analisis data yang digunakan adalah reduksi data untuk untuk menyederhanakan data yang telah diperoleh dengan tujuan memberikan kemudahan dalam menyimpulkan hasil penelitian, penyajian data yang diharapkan dapat memberikan kejelasan mana data yang substantif dan mana data pendukung, serta menarik kesimpulan dari seluruh

data yang telah dikumpulkan, mulai dari data yang telah direduksi dan disajikan sehingga tidak menutup kemungkinan dari data yang disimpulkan tersebut akan melahirkan khasanah keilmuan yang baru.

PEMBAHASAN

A. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Menanamkan Pendidikan Karakter Islami Di SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat

Strategi merupakan rangkaian kegiatan yang diupayakan demi tercapainya tujuan. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin bertujuan untuk mampu menciptakan terobosan dalam meningkatkan nilai-nilai karakter keislaman di sekolah. Faktor yang paling krusial dalam pengembangan budaya di suatu lembaga yaitu faktor kepemimpinan yang menjadi penentu dan strategis. Dengan tidak dikemudikan oleh pemimpin yang kredibel dan tidak memiliki visi, maka pengembangan budaya yang diharapkan tidak tercapai sesuai yang diharapkan. Pencapaian suatu lembaga dipengaruhi oleh faktor kepemimpinan yang dikomandoi oleh kepala sekolah. Keahlian dan strategi seorang pemimpin dalam mengelola suatu lembaga pendidikan yang dipimpinnnya merupakan salah satu faktor keberhasilan pendidikan di lembaga tersebut. Berangkat dari hal itu, adapun yang menjadi strategi kepala sekolah SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat dalam upaya menanamkan Pendidikan Karakter Islami adalah sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Visi dan misi adalah pernyataan yang menggambarkan tujuan dan arah yang ingin dicapai oleh sekolah. Visi mengartikulasikan cita-cita jangka panjang sekolah, sementara misi menjelaskan bagaimana sekolah akan mencapai visi tersebut. Kedua elemen ini penting dalam pengembangan sekolah karena mereka memberikan panduan, tujuan, dan fokus bagi seluruh komunitas sekolah.

SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat mengarahkan seluruh kegiatan sesuai dengan visi dan misinya dapat tercermin dari lulusan yang dihasilkan, yaitu lulusan yang sesuai dengan visi dan misi. Lulusan ini akan menjadi individu berdaya guna di jenjang pendidikan berikutnya atau bahkan di lingkungan masyarakat. Di samping itu, pengoptimalan visi misi serta tujuan sekolah SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat mampu membawa perubahan dan kemajuan baik untuk peserta didik maupun sekolah. Kemajuan dan perubahan peserta didik adalah terciptanya nilai-nilai pendidikan dan karakter Islam serta bijak dalam penerapannya baik di lingkungan SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat maupun masyarakat

sosial.¹ Sekolah sebagai lembaga pendidikan wajib mengedepankan, mempublikasikan dan menegaskan visi dan misi ke berbagai unsur warga sekolah agar menjadi komando dalam setiap alur kegiatan yang dijalankan supaya tetap pada tujuan. Dengan demikian seluruh warga sekolah SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat dapat berpadu menyatukan kekuatan, meminimalisir penyimpangan dan mencegah segala ancaman yang akan menghambat aktivitas sekolah. Penerapan serta pengoptimalisasian visi misi serta tujuan sekolah yang mengarah pada prinsip kemandirian, sopan santun, cerdas, menguasai teknologi informasi dan komunikasi serta cinta dan menjaga alam menghasilkan peserta didik yang berkarakter serta menghargai sikap toleransi di lingkungan SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat.²

Dengan demikian, pengoptimalan visi misi serta tujuan sekolah merupakan salah satu strategi dalam menumbuhkan pendidikan karakter Islam di SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat. Hal ini dikarenakan visi misi serta tujuan merupakan pedoman atau acuan dalam mewujudkan peserta didik yang berkualitas serta terwujudnya tujuan dan cita-cita pendidikan Islam.

2. Penerapan Sikap Keteladanan Pemimpin

Kepemimpinan adalah sebuah proses pemimpin yang menjadi contoh terhadap bawahannya dalam segala hal untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan merupakan faktor penting dalam keberhasilan suatu organisasi, maka dari itu ada beberapa sikap kepemimpinan dalam organisasi yang perlu diterapkan adalah menjalin hubungan yang baik dengan bawahan, memberi kepercayaan dan tanggung jawab serta memberi motivasi dan semangat kerja.

Berdasarkan pernyataan di atas, Victor Natalya Wattimena melalui wawancara menjelaskan bahwa sifat keteladanan adalah tindakan yang sejalan dengan nilai-nilai kebenaran dan kebaikan. Menerapkan keteladanan merupakan strategi yang efektif yang ditunjukkan oleh pemimpin guna membangkitkan semangat baik bagi peserta didik maupun tenaga pendidik dengan harapan tujuan pendidikan karakter Islam terwujud. Penerapan sikap keteladanan kepala sekolah SMP Negeri 19

¹ Muhammad Arham Amirullah (41 Tahun), Selaku Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat, Wawancara, Pada Tanggal 29 Juli 2024 di SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat Provinsi Papua Barat Daya.

² Muhammad Mahsyar (36 Tahun), Selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat, Wawancara, Pada Tanggal 05 Agustus 2024 di SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat Provinsi Papua Barat Daya.

Kabupaten Raja Ampat terlihat dari caranya komunikasi, disiplin, menghargai satu dengan yang lain serta tanggung jawab dalam bertugas.³

Berkaitan dengan hasil wawancara di atas, Muhammad Mahsyar selaku kepala sekolah SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat menjelaskan bahwa di antara tugas pemimpin adalah menjadi orang yang memfasilitasi harapan dari seluruh bawahan serta sedapat mungkin mewujudkan harapan agar tujuan pendidikan karakter tercapai. Setiap pemimpin memiliki karakter yang berbeda-beda tergantung pada individu seorang pemimpin tersebut. Keteladanan pada kepemimpinan adalah cara yang paling efektif dalam mewujudkan kekompakan dari setiap elemen di sekolah. Hanya dengan keteladanan pimpinan mulai dari peserta didik, tenaga pendidik serta tenaga kependidikan akan merasa bersalah jika menyalahgunakan wewenang yang sudah diberikan kepadanya. Keteladanan dalam hal ini sangat banyak sekali penerapannya, mulai dari cara berbicara, berpakaian, sampai kepada cara seorang pemimpin melaksanakan kewajibannya dalam menjalankan tugas.⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat dipahami bahwa penerapan strategi kepemimpinan melalui sikap keteladanan berpengaruh positif terhadap tingkat kinerja tenaga pendidik serta prestasi peserta didik. Di samping itu juga, keteladanan oleh pemimpin di SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat adalah integritas atau kejujuran dan kredibilitasnya sebagai pemimpin yang mumpuni dalam membawa arah pendidikan menuju pendidikan yang berkarakter Islam. Selain itu juga, pemimpin tidak hanya sekadar menunjukkan karakter dan kejujuran, serta mempunyai kecakapan model kepemimpinan, tetapi juga harus menampakkan perilaku dan karakter pemimpin sejati yang selalu memberikan contoh terhadap bawahannya, melalui perkataan, sikap dan perilakunya sehari-hari.

3. Menanamkan Sikap Toleransi

SMP Negeri 9 Kabupaten Raja Ampat merupakan sekolah yang memiliki keanekaragaman suku, budaya, bahasa, adat istiadat dan agama. Oleh karena itu, perlu adanya pemahaman akan pentingnya nilai toleransi dalam menghadapi keberagaman tersebut.

³ Victor Natalya Wattimena (33 Tahun), Selaku Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat, Wawancara, Pada Tanggal 09 Agustus 2024 di SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat Provinsi Papua Barat Daya.

⁴ Muhammad Mahsyar (36 Tahun), Selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat, Wawancara, Pada Tanggal 05 Agustus 2024 di SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat Provinsi Papua Barat Daya.

Beby Natalya Wattamena selaku guru yang beragama Kristen menuturkan bahwa dalam upaya penanaman sikap toleransi, kepala sekolah dan guru menanamkan sikap toleransi melalui kebijakan sekolah yaitu dengan cara merumuskan visi, misi, tujuan, dan peraturan sekolah yang berkaitan dengan sikap toleransi, melalui kegiatan rutin dengan cara membiasakan siswa bersalaman kepada bapak ibu guru ketika bertemu di sekolah, bersalaman kepada guru sebelum pulang sekolah, dan melaksanakan piket bersama. Selain itu juga, peserta didik ditanamkan untuk tidak melakukan pembulian serta diskriminasi antara satu dengan lain yang akan menimbulkan perpecahan dan kesalahpahaman.⁵ Muhammad Masyar melalui wawancara menambahkan bahwa guru memberikan pengertian bahwa semua peserta didik memiliki potensi, hanya saja potensi masing-masing peserta didik berbeda. Selain itu, guru juga melatih peserta didik melihat perbedaan yang ada di antara para peserta didik agar antar peserta didik saling menghargai dan menghormati teman lain yang berbeda dari dirinya, Guru menanamkan sikap toleransi melalui pengintegrasian dalam mata pelajaran dengan cara mendesain kegiatan pembelajaran yang di dalamnya terdapat muatan tentang sikap toleransi. Dengan demikian penanaman pendidikan yang berkarakter pada SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat sesuai dengan yang diharapkan.⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat dipahami bahwa penanaman pendidikan Islam di SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat melalui sikap toleransi mewujudkan peserta didik untuk mampu menjunjung tinggi nilai kebersamaan, kesatuan dan persatuan. Di samping itu juga, penanaman nilai toleransi menjaga hubungan peserta didik dengan guru agar tetap harmonis, sopan dan berkarakter.

4. Meningkatkan Kualitas Tenaga Pendidik

Peran guru dan kinerjanya merupakan hal yang sangat penting secara ideal seorang pendidik diharapkan memiliki nilai-nilai kinerja yang positif seperti prestasi kerja, rasa tanggung jawab, ketaatan, kejujuran kerja sama, prakarsa dan kepemimpinan hal tersebut merupakan indikator kinerja seorang pendidik selain latar belakang akademik dan ketrampilan khusus yang dimiliki.

⁵ Beby Natalya Wattimena (33 Tahun), Selaku Guru Pendidikan Kewarganegaraan SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat, Wawancara, Pada Tanggal 07 Agustus 2024 di SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat Provinsi Papua Barat Daya.

⁶ Muhammad Mahsyar (36 Tahun), Selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat, Wawancara, Pada Tanggal 05 Agustus 2024 di SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat Provinsi Papua Barat Daya.

Hasil wawancara dengan Sani Halek selaku guru ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat menjelaskan bahwa penguatan mutu atau kualitas sumber daya tenaga pendidik menjadi langkah yang diambil oleh kepala sekolah dalam menghasilkan peserta didik yang berkarakter. Hal ini dilakukan dengan cara diberikan sarana dan prasarana yang mendukung sebagai media pembelajaran, mendukung kegiatan atau pelatihan dalam pengembangan kualitas tenaga pendidik serta memfasilitasi kegiatan tenaga pendidik seperti mengikuti pelatihan, workshop, seminar, lokakarya, dan sosialisasi program.⁷ Muhammad Mahsyar melanjutkan bahwa dalam menunjang hal itu, tenaga pendidik di SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat diberikan kesempatan untuk mengikuti kegiatan atau pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuannya. Di samping itu, penyediaan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran merupakan cara untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik sehingga mampu mencetak dan menghasilkan generasi yang berkarakter, bertanggung jawab serta memahami perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat dipahami bahwa strategi kepala sekolah dalam upaya penanaman pendidikan Islam di SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat dengan mengupayakan peningkatan mutu tenaga pendidik dengan tujuan terciptanya kegiatan belajar mengajar yang berkualitas, meningkatkan prestasi peserta didik baik dalam bidang akademik maupun non akademik, dan menciptakan suasana belajar yang menarik. Selain itu, upaya dalam peningkatan mutu tenaga pendidik berdampak pada kondisi yang dinamis. Kelas yang dinamis akan memiliki daya tarik tersendiri bagi peserta didik untuk meningkatkan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran akan berjalan secara menyenangkan dan menjadi daya tarik peserta didik ketika pengelolaan kelas yang dinamis dikelola oleh guru yang profesional.

B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kepala Sekolah Dalam Penerapan Strategi Kepemimpinan Demi Menanamkan Pendidikan Karakter Islami Di SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat

⁷ Sani Halek (38 Tahun), Selaku Guru Ilmu Pengetahuan Sosial SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat, Wawancara, Pada Tanggal 11 Agustus 2024 di SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat Provinsi Papua Barat Daya.

⁸ Muhammad Mahsyar (36 Tahun), Selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat, Wawancara, Pada Tanggal 05 Agustus 2024 di SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat Provinsi Papua Barat Daya.

Dalam setiap proses untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai, akan selalu ada faktor pendukung maupun penghambat. Kedua faktor ini merupakan metode untuk melihat peluang serta tantangan sebuah organisasi dalam mencapai tujuannya. Berangkat dari hal itu, penerapan strategi kepemimpinan dalam upaya menanamkan pendidikan karakter Islam di SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat terdapat faktor pendukung dan penghambat. Berikut akan dijabarkan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi strategi kepemimpinan dalam upaya menanamkan pendidikan karakter Islam di SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat, adalah sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

a. Dukungan orang tua/wali peserta didik

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam perkembangan dan kemajuan kehidupan anak. Selain guru, orang tua memegang peran kunci dalam membantu dalam meraih keberhasilan di lingkungan sekolah. Melalui keterlibatan aktif, dukungan emosional, dan pendekatan yang tepat, orang tua dapat memberikan landasan yang kuat untuk masa depan dan kemajuan pendidikan anak.

Berdasarkan hal tersebut, Muhammad Mahsyar menjelaskan bahwa dalam upaya penanaman dan peningkatan kualitas pendidikan karakter Islam maka harus adanya hubungan kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua peserta didik. Keselarasan dan kekonsistenan dukungan orang tua dan guru dengan memberikan dukungan berupa kepercayaan dan kesempatan, panduan dan arahan dan perhatian atau empati secara konsisten. Keselarasan dan kekonsistenan dukungan orang tua dan guru diharapkan mampu memperkuat persepsi diri peserta didik bahwa dirinya mampu atau memiliki rasa kepercayaan diri dan berjiwa tanggung jawab.⁹ Berkenaan dengan itu, Wasana Sangaji selaku orang tua peserta didik SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat menjelaskan bahwa bentuk dukungan dalam perkembangan pendidikan adalah mengontrol penyelesaian tugas sekolah di rumah, mendukung kegiatan-kegiatan sekolah serta mengingatkan untuk selalu melaksanakan ibadah secara tepat waktu. Selain itu, partisipasi aktif kegiatan sekolah, seperti pertemuan guru, proyek sekolah, atau kegiatan sukarela, karena hal ini sangat penting untuk menunjukkan kepada anak-anak bahwa

⁹ Muhammad Mahsyar (36 Tahun), Selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat, Wawancara, Pada Tanggal 05 Agustus 2024 di SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat Provinsi Papua Barat Daya.

pendidikan adalah prioritas, dan orang tua peduli dan mendukung semua kegiatan sekolah.¹⁰

Dari hasil wawancara di atas, maka dapat dipahami bahwa peran orang tua dalam pendidikan sekolah sangat penting. Dengan keterlibatan aktif, dukungan emosional, dan pengawasan yang tepat, orang tua dapat membantu anak-anak meraih kesuksesan akademik. Membangun dasar pendidikan yang kuat di rumah akan membantu anak-anak menghadapi tantangan di sekolah dan membuka pintu menuju masa depan yang cerah.

b. Kerja sama Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Untuk tercapainya suatu tujuan dari sebuah lembaga pendidikan maka diperlukan kerjasama yang baik. Karena sebegitu apapun program yang telah dirumuskan tidak akan berjalan jika tidak adanya kerja sama antar tenaga pendidik, kependidikan dan kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin tidak hanya mengatur dan memerintah saja, namun kepala sekolah juga harus memberikan motivasi dan pengarahan kepada tenaga pendidik dan kependidikan agar mereka lebih bersemangat dalam menjalankan tugasnya, serta maksimal dalam kerjanya.

Berkaitan dengan hal itu, Fitria Syamsuddin menjelaskan bahwa dalam meningkatkan kerja sama dan hubungan yang positif antara tenaga pendidik dan kependidikan biasanya kepala sekolah dalam rapat memberikan motivasi-motivasi untuk tetap konsisten dan semangat kerja sama, menyampaikan kembali tujuan-tujuan mengajar di SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat. Selain itu, kepala sekolah juga memberikan wawasan tentang kepemimpinan, wawasan untuk bersikap toleransi, wawasan tentang kelembagaan, wawasan menghargai budaya atau kultur, sehingga tenaga pendidik dan kependidikan memiliki pemahaman yang sama serta bekerjasama dalam upaya menanamkan nilai pendidikan karakter Islam di SMA Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat.¹¹ Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Muhammad Mahsyar menuturkan bahwa sebagai kepala sekolah memberikan motivasi kepada tenaga pendidik dan

¹⁰ Wasana Sangaji (40 Tahun), Selaku Orang Tua Peserta Didik SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat, Wawancara, Pada Tanggal 04 Agustus 2024 di Kabupaten Raja Ampat Provinsi Papua Barat Daya.

¹¹ Fitria Samsuddin (36 Tahun), Selaku Guru SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat, Wawancara, Pada Tanggal 13 Agustus 2024 di SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat Provinsi Papua Barat Daya.

kependidikan sudah menjadi kewajiban karena seorang pemimpin bekerja tentu dengan bantuan dari para bawahannya, untuk itu memberikan motivasi akan membuat tenaga pendidik dan kependidikan semangat dan bergairah dalam melakukan tugasnya. Sedangkan jika tenaga pendidik dan kependidikan memiliki motivasi kerja yang rendah maka mereka akan bekerja seenaknya dan tidak berusaha untuk mendapatkan hasil yang maksimal.¹²

Dari hasil wawancara tersebut, maka dapat dipahami bahwa memberikan motivasi kepada tenaga pendidik dan kependidikan adalah suatu hal yang sangat penting. Karena dengan motivasi akan memberikan semangat kerja yang maksimal dan memberikan hasil yang baik kepada suatu lembaga pendidikan.

c. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan hal yang sangat menunjang atas tercapainya suatu tujuan dari pendidikan sebagai seorang personal pendidikan kita dituntut untuk menguasai dan memahami administrasi sarana dan prasarana, untuk meningkatkan daya kerja yang efektif dan efisien serta mampu menghargai etika kerja sesama personel pendidikan, sehingga tercipta keserasian, kenyamanan yang dapat menimbulkan kebanggaan dan rasa memiliki baik dari warga sekolah maupun warga masyarakat sekitarnya.

Berdasarkan pernyataan tersebut, melalui wawancara Novita Rosdiana menjelaskan bahwa dalam menunjang keberlangsungan proses belajar mengajar di SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat sarana dan prasarana menjadi salah satu hal yang menentukan keberhasilan pendidikan. SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat terdapat beberapa ruang kelas yang nyaman untuk belajar, perpustakaan untuk mencari informasi serta wifi sebagai akses jaringan yang membantu memudahkan pekerjaan guru dalam mengakses informasi yang terupdate.¹³ Lebih lanjut dijelaskan oleh Nur Afni bahwa dalam menunjang kemampuan peserta didik, SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat memfasilitasi beberapa sarana diantaranya lab komputer sebagai bekal peserta didik untuk mampu memahami

¹² Muhammad Mahsyar (36 Tahun), Selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat, Wawancara, Pada Tanggal 05 Agustus 2024 di SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat Provinsi Papua Barat Daya.

¹³ Novita Rosdiana (29 Tahun), Selaku Guru Pendidikan Agama Kristen SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat, Wawancara, Pada Tanggal 07 Agustus 2024 di SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat Provinsi Papua Barat Daya.

perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Fasilitas lain adalah perpustakaan yang bertujuan sebagai media belajar, sumber informasi serta sebagai sarana untuk meningkatkan minat baca peserta didik guna menghasilkan generasi yang cerdas dan berpendidikan karakter Islam.¹⁴

Berangkat dari hasil wawancara di atas, maka dapat dipahami bahwa sarana dan prasarana pendidikan mempunyai fungsi yang penting dalam dunia pendidikan terutama dalam proses pembelajaran. Selain itu, berfungsi sebagai media atau alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi serta memperjelas penyampaian informasi sehingga dapat mempermudah peserta didik dalam menerima dan memahami informasi. Selain itu sarana pendidikan juga berfungsi untuk meningkatkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

2. Faktor Penghambat

a. Pengaruh Media Sosial (Teknologi Informasi dan Komunikasi)

Perkembangan teknologi tidak bisa dihindari, teknologi digital mempengaruhi seluruh aspek kehidupan yang ada, termasuk pada aspek pendidikan. Derasnya arus informasi di era serba digital sulit untuk dihindari karena untuk mengontrol perkembangan zaman seperti era sekarang ini bukanlah suatu hal yang mudah. Seharusnya dengan perkembangan teknologi mempermudah proses penyampaian informasi dalam bidang pendidikan sehingga banyak memberikan dampak positif. Namun yang terjadi tidak sesuai dengan harapan justru yang terjadi malah sebaliknya karena dengan derasnya informasi yang tersampaikan ternyata tidak selalu berjalan dengan mulus, karena perkembangan teknologi juga memberikan dampak negatif.

Berkaitan dengan hal itu, Novita Rosdiana menjelaskan bahwa kemajuan teknologi membawa pengaruh negatif terhadap perkembangan belajar serta konsentrasi peserta didik. Dengan perkembangan media teknologi peserta didik lebih menghabiskan waktu untuk bermedia sosial dibandingkan belajar.¹⁵ Sebagain peserta didik juga memanfaatkan media sosial atau perkembangan teknologi untuk mencari materi serta sebagai media belajar.²⁵ Lebih lanjut dijelaskan

¹⁴ Nur Afni (34 Tahun), Selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat, Wawancara, Pada Tanggal 26 Juli 2024 di SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat Provinsi Papua Barat Daya.

¹⁵ Novita Rosdiana (29 Tahun), Selaku Guru Pendidikan Agama Kristen SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat, Wawancara, Pada Tanggal 07 Agustus 2024 di SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat Provinsi Papua Barat Daya.

oleh Sani Halek bahwa dalam pembelajaran online, tentunya guru tidak dapat mengawasi peserta didiknya saat sedang melakukan ujian dan pekerjaan rumah. Dengan adanya IPTEK, peserta didik dapat mencontek dari buku atau Google untuk mengetahui jawaban dari soal ujian yang ada. Hal ini dapat menimbulkan sikap tidak tanggung jawab dan ketidakjujuran pada peserta didik.¹⁶

Berangkat dari hal itu, dapat di pahami bahwa pengaruh perkembangan teknologi informasi terhadap peserta didik SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat memberikan dampak yang dapat menghilangkan nilai-nilai pendidikan karakter Islam. Untuk menghindari itu, perlu adanya pengawasan secara langsung oleh orang tua peserta didik serta guru.

b. Ketersediaan Fasilitas Yang Belum Mendukung

Salah satu hal yang mendasar yang menyebabkan ketimpangan pendidikan di Indonesia khususnya di SMP Negeri 191 Kabupaten Raja Ampat adalah kurangnya fasilitas pendidikan yang ada sekolah. Fasilitas belajar adalah sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar peserta didik. Fasilitas belajar yang memadai akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan mendukung peserta didik dalam mencapai prestasi belajar. Jika fasilitas belajar peserta didik yang tersedia di sekolah dan di rumah tidak lengkap maka akan membuat proses pembelajaran tidak maksimal, terhambat atau bahkan tidak terlaksana.

Ketersediaan fasilitas menjadi faktor penghambat dalam upaya kepala sekolah SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat menanamkan pendidikan karakter Islam pada peserta didik. Salah satu kekurangan fasilitas adalah tempat ibadah sebagai tempat kajian atau pengarahan peserta didik untuk menumbuhkan kepribadian yang baik, bijaksana, serta menghormati sesama. Berkaitan dengan hal itu, Nur Afni menjelaskan bahwa penunjang praktek dan kegiatan peserta didik harus didukung dengan dengan fasilitas yang memadai. SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat terdapat beberapa fasilitas belum menunjang kegiatan peserta didik salah satunya tempat praktek keagamaan. Berkaitan dengan hal itu, musholah atau tempat praktek kaagaman merupakan fasilitas yang mendukung dalam

¹⁶ Sani Halek (38 Tahun), Selaku Guru Ilmu Pengetahuan Sosial SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat, Wawancara, Pada Tanggal 11 Agustus 2024 di SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat Provinsi Papua Barat Daya.

pengembangan potensi peserta didik serta menciptakan pendidikan yang berkatar Islam.¹⁷

Muhammad Mahsyar selaku kepala sekolah menuturkan bahwa SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat sudah sangat berusaha menjadi sekolah yang disenangi oleh masyarakat. Tetapi beberapa kendala yang masih perlu dipelajari dan harus mendapatkan perhatian penuh adalah masalah fasilitas atau sarana dan prasana. Masih adanya sarana dan prasana yang belum mampu menunjang kegiatan peserta didik sehingga menjadi terkendala dalam meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan yang lebih baik. Akan tetapi kendala tersebut sudah mampu pihak sekolah untuk mencari solusi supaya program atau kegiatan belajar mengajar tetap berjalan sebagaimana mestinya.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat dipahami bahwa terwujudnya program atau proses belajar mengajar yang efektif sangat didukung oleh perlengkapan serta kenyamanan fasilitas yang dimiliki oleh sekolah. Selain itu, fasilitas sebagai penunjang utama dalam meningkatkan kemampuan, kecakapan, pengetahuan serta softskil yang dimiliki oleh peserta didik.

c. Kesadaran Dalam Diri Peserta Didik

Kesadaran diri merupakan kunci perubahan hidup seseorang, sebab setiap orang yang ingin berubah menjadi lebih baik didasarkan atas keinginan atau sadar akan diri sendiri, maka dapat pahami bahwa seseorang yang memiliki kesadaran terhadap diri sendiri termasuk sadar akan kekuatan dan kelemahan, emosi serta keyakinan maka seseorang tersebut dapat mengontrol diri sendiri atau dapat menggerakkan diri untuk mengerti tanggung jawab.

Peserta didik SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat masih belum memiliki kesadaran diri yang sempurna untuk menjadi yang terbaik. Hal ini karena dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor lingkungan, faktor kebiasaan dan faktor keluarga. Berikatan dengan hal itu, Viktor Markus Ina menjelaskan bahwa kondisi yang kerap terjadi pada peserta didik adalah ketika peserta didik diberi tugas banyak yang tidak mengerjakan dengan alasan lupa, sibuk bantu orang tua dan hal-

¹⁷ Nur Afni (34 Tahun), Selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat, Wawancara, Pada Tanggal 26 Juli 2024 di SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat Provinsi Papua Barat Daya.

¹⁸ Muhammad Mahsyar (36 Tahun), Selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat, *Wawancara*, Pada Tanggal 05 Agustus 2024 di SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat Provinsi Papua Barat Daya.

hal lainnya. Sedangkan tugas sekolah yang diberikan adalah sebagai cara dalam mengukur kemampuan peserta didik untuk mengerahkan upaya peserta didik mencari tahu, berusaha menyelesaikan permasalahan, mengumpulkan tepat waktu, dan lain sebagainya sebagai wujud tanggung jawabnya.¹⁹ Lebih lanjut dijelaskan oleh Anisa Hj. Salim bahwa sudah menjadi tugas dan tanggung jawab pendidik untuk membantu peserta didiknya memiliki sikap yang bertanggung jawab. Dalam sesi pembentukan karakter, peserta didik dapat disadarkan mengenai pentingnya tanggung jawab untuk kesuksesannya di masa depan. Peserta didik juga perlu dibimbing untuk dapat memahami apa saja indikator konkret yang dapat menjadi wujud tanggung jawab mereka di sekolah. Peserta didik dapat diminta untuk melakukan evaluasi mengenai indikator tanggung jawab.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat dipahami bahwa dengan adanya kesadaran diri peserta didik dapat menggerakkan diri untuk mengerti tanggung jawab atau memiliki kesadaran diri sebagai seorang pelajar seperti memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi, mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas, mempelajari kembali materi yang telah diberikan oleh guru, berusaha untuk menyelesaikan tantangan dengan baik. Maka dari itu peserta didik dapat meningkatkan kesadaran diri sebagai seorang pelajar sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

C. Dampak Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Menanamkan Pendidikan Karakter Islami Di SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat.

- a. Terbinanya Kerukunan Hidup Umat Beragama Di Lingkungan Sekolah
SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat merupakan lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat beberapa agama, suku dan budaya. Akan tetapi dengan kepemimpinan kepala sekolah mampu membawa suasana yang harmonis, damai serta saling menghargai antara satu dengan yang lain.

¹⁹ Victor Natalya Wattimena (33 Tahun), Selaku Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat, Wawancara, Pada Tanggal 09 Agustus 2024 di SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat Provinsi Papua Barat Daya.

²⁰ Anisa Hj. Salim (25 Tahun), Selaku Guru Pendidikan Agama SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat, Wawancara, Pada Tanggal 10 Agustus 2024 di SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat Provinsi Papua Barat Daya.

Berdasarkan hal tersebut, Beby Natalya Wattimena menjelaskan bahwa sikap toleransi di SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat dapat dilihat dari saling menghargai dan saling membantu adanya sikap tidak menyinggung warga sekolah yang keyakinannya berbeda dengan dirinya, mengucapkan salam sesuai dengan agama masing-masing, menjenguk warga sekolah yang terkena musibah baik yang seagama maupun yang berbeda agama dengannya, saling membantu satu sama lain, saling menghargai, dan selalu menjalin persaudaraan antar sesama warga sekolah.²¹ Bersamaan dengan hal itu, Anisa Hj. Salim menjelaskan melalui wawancara bahwa saling menjaga dan tidak saling mengganggu kegiatan keagamaan yang lain. Tetap bersikap saling menghormati keyakinan satu sama lain, tidak pernah ada saling menjatuhkan satu sama lain, dan selalu menghadiri undangan dari warga sekolah yang berbeda agama dengan dirinya sebagai salah satu bentuk menghormati keyakinan orang lain. Selain itu, dampak positif lain yang dapat dilihat dari sikap toleransi antara warga sekolah adalah terjalinnya komunikasi serta silaturahmi baik antara umat seagama maupun yang berbeda agama, karena hal ini akan menambah rasa cinta, kasih dan sayang antara sesama.²²

Berangkat dari hasil wawancara di atas, maka dapat dipahami bahwa dalam upaya menanamkan nilai pendidikan Islam di SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat, kepala sekolah mampu meningkatkan nilai dan sikap toleransi antara warga sekolah, baik antara peserta didik maupun antara tenaga pendidik dan kependidikan. Di samping itu juga, sikap toleransi ini menciptakan rasa saling menghormati serta menghargai agama, suku, dan budaya yang bertujuan untuk mewujudkan keharmonisan dalam lingkungan sekolah SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat.

b. Meningkatnya Kedisiplinan

Strategi kepemimpinan kepala sekolah SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat memberikan dampak yang positif dalam perkembangan potensi dan karakter peserta didik. Kedisiplinan menjadi patokan dasar yang diterapkan oleh kepala sekolah SMP Negeri 19 Kabupaten Raja

²¹ Beby Natalya Wattimena (33 Tahun), Selaku Guru Pendidikan Kewarganegaraan SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat, Wawancara, Pada Tanggal 07 Agustus 2024 di SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat Provinsi Papua Barat Daya.

²² Anisa Hj. Salim (25 Tahun), Selaku Guru Pendidikan Agama SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat, Wawancara, Pada Tanggal 10 Agustus 2024 di SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat Provinsi Papua Barat Daya.

Ampat. Hal ini dikarenakan merupakan wujud dalam mewujudkan tata tertib, ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan, serta usaha untuk mematuhi tata tertib yang berlaku dalam lingkungan sekolah guna untuk menanamkan pendidikan karakter Islam.

Berangkat dari pernyataan tersebut, Muhammad Arham Amirullah menjelaskan bahwa dalam meningkatkan kedisiplinan kepala sekolah senantiasa mengingatkan bahwa sebelum mengingatkan peserta didik untuk disiplin, seorang guru haruslah berusaha meningkatkan kedisiplinannya. Jika kedua-duanya dapat berlaku disiplin maka tentu hal tersebut akan berdampak meningkatnya prestasi peserta didik dalam bidang akademik. Selain kedisiplinan, pendidik dan tenaga kependidikan diharuskan memiliki kesadaran dan kepedulian (kepekaan) terhadap lingkungan sekitar terutama kepada peserta didik. Sebagai contoh, mengingatkan peserta didik yang bajunya tidak dimasukkan, peka terhadap peserta didik yang memiliki permasalahan, dan lain-lain.²³ Lebih lanjut Novita Rosdianah menjelaskan bahwa upaya penanaman kedisiplinan di lingkungan SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat adalah dengan memberikan keteladanan kepada peserta didik oleh guru dengan selalu hadir 5 menit sebelum mengajar. Guru juga mempersiapkan alat dan bahan pelajaran secara teratur sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan lancar. Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk jam pertama, guru selalu menanyakan apakah sudah berdoa atau belum, sebagai bentuk pengajaran akhlak kepada peserta didik. mengucapkan salam ketika masuk kelas, bertemu guru dan teman, berdoa sebelum memulai pembelajaran, memakai seragam dan atribut yang ditentukan, berpenampilan baik, rapi dan sopan, membawa perlengkapan belajar dan alat tulis sendiri, bersahabat dengan teman, meminta izin jika keluar kelas (wc/toilet, dan lain lain), membuang sampah di tempat sampah menjaga kebersihan kelas dan sekolah.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat dipahami bahwa penerapan sikap kedisiplinan pada peserta didik bertujuan untuk

²³ Muhammad Arham Amirullah (41 Tahun), Selaku Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat, Wawancara, Pada Tanggal 29 Juli 2024 di SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat Provinsi Papua Barat Daya.

²⁴ Novita Rosdiana (29 Tahun), Selaku Guru Pendidikan Agama Kristen SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat, Wawancara, Pada Tanggal 07 Agustus 2024 di SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat Provinsi Papua Barat Daya.

menciptakan rasa ketaatan, kepatuhan, kemandirian sehingga mampu bertanggung jawab. Dengan kata lain, kedisiplinan di lingkungan SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat sebagai bekal untuk peserta didik dalam mencapai cita-cita serta sebagai bentuk usaha dalam menanamkan pendidikan karakter Islam.

c. Meningkatnya Kepercayaan Masyarakat

Kepercayaan merupakan modal awal bagi lembaga pendidikan yang harus ditumbuh- kembangkan dalam jiwa masyarakat. Kepercayaan akan timbul dalam diri masyarakat ketika melihat perkembangan sekolah dengan memiliki prestasi-prestasi akademik yang gemilang, unggul dalam membentuk jiwa manusia yang beriman dan bertaqwa, cerdas dalam berpikir, dan memiliki jiwa sosial yang tinggi. Prestasi dan keunggulan akan dijadikan produk utama bagi setiap lembaga pendidikan yang ingin menjadikan dirinya terdepan.

Berangkat dari hal tersebut, Muhammad Mahsyar selaku kepala sekolah menuturkan bahwa sejauh ini SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat menjadi pilihan terbaik masyarakat untuk melanjutkan pendidikan dengan menjalin komunikasi dan hubungan baik dengan masyarakat menjadikan SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat sangat dipercayai oleh masyarakat. Faktor utama yang menjadikan masyarakat percaya terhadap SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat yaitu amanah (komitmen) sekolah untuk mengantarkan anak-anaknya menjadi lebih baik dari sebelumnya baik di bidang akademis, non akademis, maupun kepribadian. Di samping itu, faktor lain di antaranya adalah pendidik dan tenaga kependidikan, kurikulum, serta kualitas lulusan.²⁵ Lebih lanjut dijelaskan oleh Rifai Panglima selaku orang tua/wali siswa bahwa pendidikan adalah usaha dasar terencana untuk mewujudkan generasi secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, ilmu hidup, pengetahuan umum serta keterampilan yang diperlukan dirinya serta menjadi teladan dalam kehidupan masyarakat. SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat telah menjadi bagian penting dalam membentuk karakter generasi untuk menjadi unggul dan berkarakter melalui program-program sekolah baik secara akademik maupun non akademik. Hal inilah menjadi nilai jual SMP Negeri 19

²⁵ Muhammad Mahsyar (36 Tahun), Selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat, Wawancara, Pada Tanggal 05 Agustus 2024 di SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat Provinsi Papua Barat Daya.

Kabupaten Raja Ampat di mata masyarakat sehingga sampai sekarang menjadi pilihan yang terbaik untuk melanjutkan pendidikan di Kabupaten Raja Ampat.²⁶ Hal yang sama dituturkan oleh Nur Idham A. Karim bahwa keberadaan SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat menjadi jawaban atas masalah pendidikan yang dikhawatirkan oleh masyarakat. SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat sangat menerapkan pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai religius dan nilai sosial. Nilai religius bertujuan untuk menghasilkan generasi yang berbudi pekerti, berakhlak baik, bertanggung jawab serta saling menghargai. Sedangkan nilai sosial mengajarkan bagaimana peserta didik untuk menjaga nilai toleransi, saling menjunjung tinggi perbedaan dan mencintai persatuan dan perdamaian. Hal inilah yang menambah nilai penting SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat di mata masyarakat.²⁷

Hasil wawancara di atas, maka dapat dipahami bahwa faktor utama bertambahnya kepercayaan masyarakat terhadap SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat adalah pengaruh kepala sekolah sebagai pemimpin yang mampu mengolaborasikan antara kurikulum atau program sekolah dengan kondisi serta suasana masyarakat setempat. Selain itu, pengembangan potensi peserta didik melalui program atau kegiatan yang menumbuhkan sikap toleransi, saling menghargai serta menghargai perbedaan menjadi poin utama yang menambah nilai positif dalam kehidupan masyarakat.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter Islami di SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya menanamkan pendidikan karakter islami di SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat adalah mengoptimalkan visi, misi dan tujuan sekolah, penerapan sikap keteladanan pemimpin, menanamkan sikap toleransi dan meningkatkan kualitas tenaga pendidik.

²⁶ Rifai Panglima (41 Tahun), Selaku Orang Tua Peserta Didik SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat, Wawancara, Pada Tanggal 09 Juli 2024 di Kabupaten Raja Ampat Provinsi Papua Barat Daya.

²⁷ Nur Idham A. Karim (44 Tahun), Selaku Orang Tua Peserta Didik SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat, Wawancara, Pada Tanggal 03 Agustus 2024 di Kabupaten Raja Ampat Provinsi Papua Barat Daya.

2. Faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam penerapan strategi kepemimpinan dalam menanamkan pendidikan karakter Islami di SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat, adalah sebagai berikut:
 - a. Faktor pendukung: Dukungan orang tua peserta didik, kerja sama tenaga pendidik dan kependidikan, dan sarana dan prasarana.
 - b. Faktor penghambat: Pengaruh media sosial (teknologi informasi dan komunikasi), ketersediaan fasilitas yang belum mendukung, serta kesadaran dalam diri peserta didik.
3. Dampak strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya menanamkan pendidikan karakter Islami Di SMP Negeri 19 Kabupaten Raja Ampat adalah terbinaanya kerukunan hidup umat beragama di lingkungan sekolah, meningkatnya kedisiplinan dan meningkatnya kepercayaan masyarakat.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan untuk mendapatkan metode-metode baru dan dapat meningkatkan mutu dalam proses pembelajaran serta lebih variatif dan inovatif dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Perlunya peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana sebagai upaya dalam mendukung proses pembelajaran sehingga terbentuknya pendidikan yang berkarakter Islam dan mampu menjawab tantangan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.
3. Hendaknya peserta didik diberi motivasi dalam proses pembelajaran serta adanya kerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua untuk mengontrol perilaku dan sikap sosial kemasyarakatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Ahmad, A. Kadir. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif, edisi I*. Makassar: CV. Indobis Media Centre, 2003.
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*. Cet. XI, Jakarta: Rineka cipta 2003.
- Ali, Sayuthi. *Metode Penelitian Agama (Pendekatan Teori dan Praktek)*. Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Alim, Muhammad. *pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan dan Kepribadian Muslim*. Bandung Remaja Rosda Karya, 2006.
- Anugrah, Intan Widya dan Tintin Suhaeni, "Pengaruh Kepemimpinan Strategik Terhadap Strategi Bersaing UKM Cafe dan Restoran", *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi* Vol. 3 No. 3 (2017).

- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, edisi revisi. Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Bafadal, Ibrahim. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar, dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*. Jakarta: PT. Bumi Askara, 2006.
- Baharudin Dan Umiarso. *Kepemimpinan Pendidikan Islam Antara Teori Dan Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Bugin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Cet. III; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Danim, Sudarwan. *Kepemimpinan Pendidikan: Kepemimpinan Jenius (IQ+EQ), etika, Perilaku Motivasi, dan Mitos*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Daryanto. *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media, 2011.
- Fattah, Nanang. *Manajemen Strategik Berbasis Nilai*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: UGM Press, 1999.
- Hasibuan, Malayu. *Managemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.
- Hasibuan, Malayu. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Kartono, Kartini. *Pemimpin Dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Research Sosial*. Bandung: Alumni, 2002.
- Meleong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Cet. II; Bandung: Rosda Karya, 2007.
- Mulyadi. *Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Madrasah*. Malang: El-Hikmah, 2010.
- Mustari, Mohamad. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Pawito. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Cet. I; Yogyakarta: PT. LKS Yogyakarta, 2008.
- Sugiyono. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2009.
- Suprayogo, Imam. *Revormulasi Visi Pendidikan dan Karakter Islam Melalui Gaya Kepemimpinan*. Cet. I; Malang: Stain Press, 2002.
- Yamin, Moh. *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*. Sampangan: Diva Press, 2009.
- Yunita, Yuyun. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam" *Jurnal: Taujih, Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 14, No. 01, (2021).